

**ANALISIS IMPOR KEDELAI DI INDONESIA  
DARI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA  
TAHUN 1997-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Disusun Oleh :**

**Murti Karunia Sari**

**B300180029**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS IMPOR KEDELAI DI INDONESIA  
DARI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA  
TAHUN 1997-2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**MURTI KARUNIA SARI**

**B300180029**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Ir. Maulidiah Indira Hasmarini, MP**  
**NIDN. 0624066601**

HALAMAN PENGESAHAN  
ANALISIS IMPOR KEDELAI DI INDONESIA  
DARI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA  
TAHUN 1997-2017

Oleh:

MURTIKARUNIA SARI

B300180029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
Pada hari Sabtu, 29 Oktober 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

1. Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini, MP  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Didit Purnomo, M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, M.Si  
NIDN. 0616087401

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Oktober 2022



MURTI KARUNIA SARI  
B300180029

# ANALISIS IMPOR KEDELAI DI INDONESIA DARI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 1997-2017

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Harga Kedelai Nasional, Konsumsi Kedelai Nasional, Harga Kedelai Impor, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar USA terhadap Impor Kedelai Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk runtun waktu selama 20 tahun dengan rentang pengamatan mulai dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian, dan *Food and Agriculture Organization* (FAO). Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Konsumsi Kedelai Nasional, Harga Kedelai Impor, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar USA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Kedelai Indonesia. Sedangkan, Harga Kedelai Nasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Kedelai Indonesia.

**Kata Kunci:** Harga, Konsumsi, Nilai Tukar, Kedelai, Impor.

## ABSTRACT

*This research aim to determine and analyze the magnitude of influence National Soybean Price, National Soybean Consumption, Imported Soybean Price, and Rupiah Exchange Rate To Dollar USA to Indonesian Soybean Import. The data used in this research is secondary data in the form of time series during 20 years with a range of observation starting from 1997 until to 2017. The analysis method used in this research is Ordinary Least Square (OLS). The data from eachs variable used in this research were obtained from The Central Statistic Agency, Ministry of Agriculture, and Food and Agriculture Organization. The result of the analysis in this research indicate that National Soybean Consumption, Imported Soybean Price, and Rupiah Exchange Rate To Dollar USA positive and significant influential to Indonesian Soybean Import. Whereas, National Soybean Price negative and significant influential to Indonesian Soybean Import.*

**Keywords:** Price, Consumption, Exchange Rate, Soybean, Import.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan tanah yang subur, curah hujan yang tinggi, keanekaragaman hayati yang kaya, produk pertanian yang beragam mulai dari sayuran hingga buah-buahan, sumber daya alam yang melimpah, dan cadangan

pangan yang tercukupi. Sebagai negara agraris, pertanian di Indonesia merupakan industri yang penting dalam meningkatkan perekonomian nasional dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Hasil pertanian di Indonesia meliputi berbagai tanaman pokok antara lain beras, jagung, kedelai, paprika, ubi jalar, ubi kayu, buah-buahan, dan sayur-sayuran lainnya. Kedelai merupakan salah satu bahan pangan yang strategis, selain sebagai sumber protein yang sehat, harganya juga murah dan mudah didapat (Krisnawati & Adie, 2015). Kedelai dengan nama latin *Glycine max* (kedelai kuning); *Glycine soja* (kedelai hitam) adalah tanaman serbaguna yang akarnya memiliki bintil fiksasi nitrogen bebas. Kegunaan utama kedelai adalah dari bijinya. Biji kedelai kaya akan protein dan lemak serta beberapa nutrisi penting lainnya, seperti vitamin (asam fitat) dan lesitin (PUSDATIN, 2015).

Setiap tahun, permintaan kedelai terus meningkat. Kesenjangan antara produksi kedelai dan permintaan kedelai di Indonesia selama beberapa dekade telah memicu ketergantungan pada kedelai impor (Hasan et al., 2015). Impor kedelai meningkat tajam selama 10 tahun terakhir terjadi pada tahun 2007 dari 2.240.795 ton menjadi sekitar 2.538.074 ton pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan produksi kedelai yang tidak stabil dan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga impor masih merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri (Putri, 2015). Produksi kedelai dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan kedelai dalam negeri, sehingga negara Indonesia terpaksa untuk mengimpor kedelai. Dalam hal ini, jika suatu negara bergantung pada impor, maka tindakan yang dilakukan oleh suatu negara tersebut menjadi bentuk ketidakmandirian dalam penyediaan pangan nasional (Hermawan & Prawoto, 2018).

Konsumsi kedelai dalam negeri pada tahun 2013 sebesar 1,96 juta ton dan diperkirakan akan menjadi lebih dari 2,7 juta ton pada tahun 2015 atau meningkat sebesar 19,2% (Darmadjati et al., 2005). Peningkatan konsumsi tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan produksi kedelai. Pada tahun 2013, produksi kedelai dalam negeri hanya sebesar 807,57 ribu ton. Produksi tersebut hanya dapat memenuhi 42,5% dari konsumsi dalam negeri sehingga surplus permintaan sebesar

1,65 juta ton harus diimpor (Muslim, 2014). Peningkatan konsumsi kedelai oleh masyarakat Indonesia didukung oleh menurunnya daya beli masyarakat. Resesi ekonomi menyebabkan penurunan kemampuan masyarakat untuk membeli protein hewani. Akhirnya, tempe dan tahu menjadi sumber alternatif untuk memenuhi kebutuhan protein (PUSDATIN, 2020). Laju pertumbuhan kedelai dinilai lambat, disebabkan karena lebih terfokus pada produksi beras, yang merupakan sumber protein utama masyarakat Indonesia. Meskipun demikian, kedelai juga banyak dimanfaatkan masyarakat untuk konsumsi dan bahan pangan. Penggunaan kedelai sebagai bahan baku industri pangan membuat konsumsi semakin genting, cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun (Putri, 2015). Berikut ini dapat dilihat Perkembangan Produksi, Konsumsi, dan Impor Kedelai Indonesia tahun 2007-2017 tersaji dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Produksi, Konsumsi, dan Impor Kedelai Indonesia**  
**Tahun 2007-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Konsumsi (Ton)</b>	<b>Impor (Ton)</b>
2007	592.634	2.370.000	2.240.795
2008	776.491	2.383.000	1.173.097
2009	974.512	2.528.000	1.314.620
2010	907.031	2.784.000	1.740.505
2011	851.286	3.218.000	2.088.616
2012	843.153	3.630.000	1.921.207
2013	779.992	3.800.000	1.785.385
2014	954.997	4.000.000	1.965.811
2015	963.183	4.150.000	2.256.932
2016	860.000	4.250.000	2.261.803
2017	542.000	4.500.000	2.538.074

*Sumber: BPS, 2018 (diolah)*

Tabel 1 terlihat bahwa selama tahun 2007-2017, baik produksi, konsumsi, dan impor kedelai Indonesia terus mengalami fluktuasi. Ketergantungan impor yang besar disebabkan oleh produksi kedelai yang dinilai tidak efisien, sehingga menjadi hambatan utama yang masih belum terselesaikan meskipun telah dilakukan berbagai upaya keras (Putri, 2015). Selain itu, harga kedelai domestik yang tinggi membuat kedelai impor lebih diminati masyarakat, dan harga kedelai impor cenderung lebih murah dibandingkan kedelai domestik. Harga kedelai impor lebih

murah karena cara kerja petani dan sistem pertanian negara pengekspor berkembang dan terintegrasi dengan baik. Apalagi cara kerja petani dan sistem pertaniannya juga didukung penuh oleh pemerintah negara pengekspor tersebut. Berikut ini dapat dilihat Perkembangan Harga Kedelai Domestik Indonesia tahun 2012-2017 tersaji dalam Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Harga Kedelai Domestik Indonesia**  
**Tahun 2012-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Indonesia (\$USD/Ton)</b>	<b>Amerika Serikat (\$USD/Ton)</b>
2012	800.5	529
2013	738.4	478
2014	701.7	371
2015	621.9	329
2016	622.5	348
2017	579.9	342

*Sumber: FAO, 2019 (diolah)*

Tabel 2 terlihat bahwa selama tahun 2012-2017, harga kedelai domestik Indonesia terus mengalami penurunan. Ketergantungan impor kedelai sangat berpengaruh terhadap harga kedelai di pasar domestik. Hal ini dapat mengancam keberlanjutan produksi industri pengolahan pangan berbasis kedelai (Putri, 2015). Apabila nilai dollar Amerika Serikat relatif terhadap rupiah Indonesia akan menaikkan harga barang impor, maka kenaikan harga barang impor dapat menyebabkan penurunan tingkat daya beli yang terjadi di masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi impor kedelai ke Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan lebih terfokus mengamati pengaruh harga kedelai nasional, konsumsi kedelai nasional, harga kedelai impor, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar USA terhadap impor kedelai Indonesia tahun 1997-2017.

## **2. METODE**

### **2.1 Alat dan Model Analisis**

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan metode ekonometrika dimana variabel independen adalah variabel penjelas dan variabel dependen yakni

variabel yang digambarkan dalam persamaan linear (Gujarati, 2004). Metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk meminimalkan jumlah kuadrat *error* saat mengestimasi suatu garis regresi. Formulasi model ekonometrik atau model estimator *Ordinary Least Square* (OLS) adalah sebagai berikut:

$$\ln(IKI_t) = \beta_0 + \beta_1 \ln(HKN_t) + \beta_2 \ln(KKN_t) + \beta_3 \ln(HKI_t) + \beta_4 \ln(KURS_t) + \varepsilon_t \quad (1)$$

di mana:

<i>IKI</i>	= Impor Kedelai Indonesia
<i>HKN</i>	= Harga Kedelai Nasional
<i>KKN</i>	= Konsumsi Kedelai Nasional
<i>HKI</i>	= Harga Kedelai Impor
<i>KURS</i>	= Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar USA
$\varepsilon$	= <i>Error Term</i> (Faktor Kesalahan)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
<i>ln</i>	= Operator Logaritma Natural
<i>t</i>	= Tahun ke <i>t</i>

Kemudian, tahapan estimasi model ekonometrik di atas akan meliputi: estimasi parameter model dengan pendekatan model *Ordinary Least Square* (OLS), pemilihan model terestimasi terbaik dengan uji asumsi klasik, uji kebaikan model pada model terpilih, dan uji validitas pengaruh variabel independen pada model terpilih (uji *t*).

## 2.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runtun waktu (*time series*) dengan rentang pengamatan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2017. Adapun, data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: data Impor Kedelai Indonesia (IKI), Harga Kedelai Nasional (HKN), Konsumsi Kedelai Nasional (KKN), Harga kedelai Impor (HKI), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar USA (KURS). Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian, dan *Food and Agriculture Organization* (FAO).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 HASIL

Hasil estimasi model ekonometrik beserta uji pelengkapya terangkum dalam tabel 3 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Estimasi Model Ekonometrik**

$$\ln(\widehat{IKI}_t) = 12,6963 - 1,1919 \ln(HKN_t) + 0,5541 \ln(KKN_t) + 0,8488 \ln(HKI_t) + 0,6918 \ln(KURS_t)$$

(0,0017)\*                      (0,1039)\*\*                      (0,0023)\*  
(0,0217)\*\*

$R^2 = 0,8763$ ; DW-Stat. = 2,2058;  $F = 28,3577$ ; Prob.  $F = 0,0000$

Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas (*VIF*)

$\ln(HKN) = 17,0015$ ;  $\ln(KKN) = 16,5437$ ;  $\ln(HKI) = 17,2153$ ;  
 $\ln(KURS) = 4,0949$

(2) Normalitas Residual (*Jarque Bera*)

$JB(2) = 2,4918$ ; Prob.  $JB(2) = 0,2876$

(3) Otokorelasi (*Breusch Godfrey*)

$\chi^2(3) = 1,1235$ ; Prob.  $\chi^2(3) = 0,7714$

(4) Heteroskedastisitas (*White*)

$\chi^2(14) = 14,2884$ ; Prob.  $\chi^2(14) = 0,4285$

(5) Linieritas (*Ramsey Reset*)

$F(2,14) = 2,9857$ ; Prob.  $F(2,14) = 0,0832$

Sumber: Output OLS diolah dengan menggunakan Eviews 10.

Hasil analisis dari pemilihan model terestimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji VIF**

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
$\ln(HKN)$	17,0015	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
$\ln(KKN)$	16,5437	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
$\ln(HKI)$	17,2153	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
$\ln(KURS)$	4,0949	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Tabel 3

Dalam uji asumsi klasik pada analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) terlihat bahwa hasil uji multikolinieritas (*VIF*) yang tersaji dalam tabel 4 terdapat variabel harga kedelai nasional, konsumsi kedelai nasional, dan harga kedelai impor yang menyebabkan multikolinieritas dengan masing-masing memiliki nilai *VIF* sebesar 17,0015 ( $> 10$ ), 16,5437 ( $> 10$ ), dan 17,2153 ( $> 10$ ), hasil uji normalitas residual (*Jarque Bera*) yang tersaji dalam tabel 3 terdapat nilai *p* (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik *JB* adalah 0,2876 ( $> 0,10$ ) terbukti  $H_0$  diterima dengan kesimpulannya yaitu distribusi residual model terestimasi normal, hasil uji otokorelasi (*Breusch Godfrey*) yang tersaji dalam tabel 3 terdapat nilai *p* (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik *BG* adalah 0,7714 ( $> 0,10$ ) terbukti  $H_0$  diterima dengan kesimpulannya yaitu tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi, hasil uji heteroskedastisitas (*White*) yang tersaji dalam tabel 3 terdapat nilai *p* (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik *White* adalah 0,4285 ( $> 0,10$ ) terbukti  $H_0$  diterima dengan kesimpulannya yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model terestimasi, dan hasil uji spesifikasi model (*Ramsey Reset*) yang tersaji dalam tabel 3 terdapat nilai *p* (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik *RR* adalah 0,0832 ( $> 0,05$ ) terbukti  $H_0$  diterima dengan kesimpulannya yaitu spesifikasi model terestimasi tepat atau linier.

Dalam uji kebaikan model pada model terpilih pada analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) terlihat bahwa hasil uji eksistensi model terestimasi yang tersaji dalam tabel 3 terdapat nilai *p* (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik *F* adalah 0,0000 ( $< 0,01$ ) terbukti  $H_0$  ditolak dengan kesimpulannya yaitu model terestimasi eksis dan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tersaji dalam tabel 3 terdapat nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,8763 dengan persentase sebesar 87,63% yang artinya 87,63% variasi variabel impor kedelai Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel harga kedelai nasional, konsumsi kedelai nasional, harga kedelai impor, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar USA serta sisanya sebesar 12,37% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model terestimasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen**

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan
$\ln(HKN)$	0,0017	$\leq 0,01$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,01$
$\ln(KKN)$	0,1039	$> 0,10^*$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,10$
$\ln(HKI)$	0,0023	$\leq 0,01$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,01$
$\ln(KURS)$	0,0217	$\leq 0,05$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber: Tabel 3; Keterangan: \*Dianggap berpengaruh karena 0,1039 lebih mendekati 0,10.

Dalam uji validitas pengaruh variabel independen pada model terpilih (uji  $t$ ) pada analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) yang tersaji dalam tabel 5 terlihat bahwa variabel harga kedelai nasional, konsumsi kedelai nasional, harga kedelai impor, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar USA berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai Indonesia dengan memiliki nilai signifikansi  $t$  masing-masing sebesar 0,0017 ( $\leq 0,01$ ), 0,1039 ( $> 0,10^*$ ), 0,0023 ( $\leq 0,01$ ), dan 0,0217 ( $\leq 0,05$ ). Selain itu, variabel konsumsi kedelai nasional, harga kedelai impor, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar USA berpengaruh positif terhadap impor kedelai Indonesia dengan masing-masing memiliki koefisien regresi sebesar 0,5541, 0,8488, dan 0,6918. Sedangkan, variabel harga kedelai nasional berpengaruh negatif terhadap impor kedelai Indonesia dengan memiliki koefisien regresi sebesar -1,1919.

### 3.2 PEMBAHASAN

Berikut ini ada beberapa penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen mengenai hasil uji validitas pengaruh variabel independen pada model terpilih (uji  $t$ ) yang digunakan dalam penelitian ini dan diinterpretasikan secara kuantitatif adalah sebagai berikut:

#### 3.2.1 Pengaruh Harga Kedelai Nasional Terhadap Impor Kedelai Indonesia

Variabel harga kedelai nasional memiliki koefisien regresi sebesar -1,1919. Variabel harga kedelai nasional dan impor kedelai Indonesia memiliki pola hubungan logaritma-logaritma, artinya jika harga kedelai nasional naik sebesar 1 juta rupiah maka impor kedelai Indonesia juga akan turun sebesar 1,1919 juta

rupiah. Sebaliknya, jika harga kedelai nasional turun sebesar 1 juta rupiah maka impor kedelai Indonesia juga akan naik sebesar 1,1919 juta rupiah.

### **3.2.2 Pengaruh Konsumsi Kedelai Indonesia Terhadap Impor Kedelai Indonesia**

Variabel konsumsi kedelai nasional memiliki koefisien regresi sebesar 0,5541. Variabel konsumsi kedelai nasional dan impor kedelai Indonesia memiliki pola hubungan logaritma-logaritma, artinya jika konsumsi kedelai nasional naik sebesar 1 juta ton maka impor kedelai Indonesia juga akan naik sebesar 0,5541 juta ton. Sebaliknya, jika konsumsi kedelai nasional turun sebesar 1 juta ton maka impor kedelai Indonesia juga akan turun sebesar 0,5541 juta ton.

### **3.2.3 Pengaruh Harga Kedelai Impor Terhadap Impor Kedelai Indonesia**

Variabel harga kedelai impor memiliki koefisien regresi sebesar 0,8488. Variabel harga kedelai impor dan impor kedelai Indonesia memiliki pola hubungan logaritma-logaritma, artinya jika harga kedelai impor naik sebesar 1 juta dollar Amerika Serikat maka impor kedelai Indonesia juga akan naik sebesar 0,8488 juta dollar Amerika Serikat. Sebaliknya, jika harga kedelai impor turun sebesar 1 juta dollar Amerika Serikat maka impor kedelai Indonesia juga akan turun sebesar 0,8488 juta dollar Amerika Serikat.

### **3.2.4 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar USA Terhadap Impor Kedelai Indonesia**

Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar USA memiliki koefisien regresi sebesar 0,6918. Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar USA dan impor kedelai Indonesia memiliki pola hubungan logaritma-logaritma, artinya jika nilai tukar rupiah terhadap dollar USA naik sebesar 1.000 rupiah maka impor kedelai Indonesia juga akan naik sebesar 0,6918 rupiah. Sebaliknya, jika nilai tukar rupiah terhadap dollar USA turun sebesar 1.000 rupiah maka impor kedelai Indonesia juga akan turun sebesar 0,6918 rupiah.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil analisis penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lulus dari keempat uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas residual (*Jarque Bera*), uji otokorelasi (*Breusch Godfrey*), uji heteroskedastisitas (*White*), dan uji spesifikasi model (*Ramsey Reset*). Selain itu, dalam uji multikolinieritas (*VIF*) terdapat variabel Harga Kedelai Nasional (HKN), Konsumsi Kedelai Nasional (KKN), dan Harga Kedelai Impor (HKI) yang menyebabkan multikolinieritas.

Berdasarkan uji *F* menunjukkan bahwa variabel Harga Kedelai Nasional (HKN), Konsumsi Kedelai Nasional (KKN), Harga Kedelai Impor (HKI), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar USA (KURS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Impor Kedelai Indonesia (IKI).

Berdasarkan uji *t* menunjukkan bahwa variabel Konsumsi Kedelai Nasional (KKN), Harga Kedelai Impor (HKI), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar USA (KURS) berpengaruh positif terhadap Impor Kedelai Indonesia (IKI). Sedangkan, Variabel Harga Kedelai Nasional (HKN) berpengaruh negatif terhadap Impor Kedelai Indonesia (IKI).

Selama periode tahun 1997-2017, harga kedelai nasional meningkat menyebabkan impor kedelai Indonesia menurun karena tren harga tidak serta merta mendorong suatu negara melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan kedelai nasional. Konsumsi kedelai nasional yang meningkat membuat negara Indonesia semakin banyak melakukan impor kedelai untuk memenuhi konsumsi kedelai dalam negeri tersebut. Harga kedelai impor yang meningkat menyebabkan impor kedelai Indonesia meningkat karena harga kedelai impor lebih murah dibandingkan harga kedelai dalam negeri. Nilai tukar rupiah terhadap dollar USA yang meningkat kemudian melakukan impor membuat kebutuhan kedelai domestik akan mendorong kebutuhan kedelai maupun ketersediaan kedelai dalam negeri untuk masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadjati, D. S., Marwoto, D. K. S., Arsyad, S. D. M., dan Hilman, Y. 2005. *Prospek dan Pengembangan Agribisnis Kedelai*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.
- Grace, Nadya, Rahmah Nurjanah, dan Candra Mustika. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia". *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*. 9(2): 97-106.
- Gujarati, Damodar N. 2004. *Basic Econometric*. Edisi 4. Singapore: Mc Grawth Hill Inc.
- Hasan, Nur, Erma Suryani, dan Rully Hendrawan. 2015. "Analysis of Soybean Production and Demand to Develop Strategic Policy of Food Self Sufficiency: A System Dynamics Framework". *Procedia Computer Science* 72: 605–612.
- Hermawan, Danis, dan Nano Prawoto. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia Pendekatan Error Correction Model (ECM) (Tahun 1980-2017)". *Journal of Economics Research and Social Sciences*. 2(2): 86–93.
- Ibrahim, Indra. 2021. "Analisis Determinan Impor Komoditas Kedelai di Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Krisnawati, Ayda, dan Muhammad M. Adie. 2015. "Selection of Soybean Genotypes by Seed Size and Its Prospects for Industrial Raw Material in Indonesia". *Procedia Food Science* 3: 355–363.
- Muslim, Aziz. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Impor Kedelai Indonesia". *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. 8(1): 117–138.
- Pusat Data dan Sistem Informasi (PUSDATIN). 2015. "Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kedelai 2015 (Outlook of Soybean

Commodity 2015)". *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian (Center for Agricultural Data and Information Systems)*. 136(1): 1-73.

Pusat Data dan Sistem Informasi (PUSDATIN). 2020. *Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kedelai*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.

Putri, Anindya Novia. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1981-2011". *Economics Development Analysis Journal*. 4(2): 98–105.

Saputra, Rama Dimas. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedelai di Indonesia". *Naskah Publikasi*. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Sitorus, Sri Ayuni. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Utomo, Yuni Prihadi. 2021. *Estimasi Model-Model Regresi dengan Eviews 9*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Yoga, Aditya B., dan IAN Saskara. 2013. "Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai Dalam Negeri, Harga Kedelai Dalam Negeri, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia". *E-Jurnal EP Unud*. 2(3): 129-134.